

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Kediri dari tanggal 5 Mei hingga 10 Juni 2025, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen keuangan madrasah dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Penyusunan RKAM setiap awal tahun ajaran pada bulan Juli dengan mengacu pada hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Proses perencanaan melibatkan 15 peserta dalam rapat yang di observasi pada tanggal 05-10 Juni 2025 yang berlangsung 7 jam (07.00-13.00 WIB). Rapat menghasilkan RKAM yang mengalokasikan anggaran untuk: 40% sarana prasarana, 30% peningkatan kompetensi guru, 20% kegiatan siswa, dan 10% administrasi. Namun, 3 dari 10 usulan guru tidak dapat diakomodasi karena keterbatasan dana.
2. Pengorganisasian manajemen keuangan madrasah tersusun dalam struktur organisasi yang dipasang di ruang tata usaha. Pembagian tugas menempatkan kepala madrasah sebagai Kuasa Pengguna Anggaran, bendahara sebagai pengelola teknis harian, dan komite sekolah sebagai pengawas eksternal. Rapat koordinasi mingguan setiap Senin pagi berfungsi memantau realisasi anggaran, meski sering molor 15-20 menit. Sistem pengarsipan menggunakan 2 lemari terkunci dengan dokumen dipisah berdasarkan 8 jenis belanja dan periode triwulanan.
3. Pelaksanaan atau penggunaan anggaran manajemen keuangan madrasah

mengikuti prosedur pencairan bertahap. Setiap kegiatan memerlukan proposal lengkap yang disetujui kepala madrasah dan bendahara. Pelaksanaan keuangan digunakan untuk pengembangan sarana prasarana (pengecatan 3 ruang kelas, perbaikan sanitasi, pengadaan 150 buku), peningkatan kualitas guru (pelatihan diikuti 80% guru), dan kegiatan siswa (15 ekstrakurikuler aktif). Kendala utama adalah keterlambatan pencairan dana yang menyebabkan penundaan kegiatan.

4. Pengawasan dan pengendalian manajemen keuangan madrasah dilakukan melalui dua jalur: internal oleh kepala madrasah dan eksternal oleh komite sekolah. Pengawasan internal berupa pemeriksaan dokumen mingguan, sementara komite fokus pada pengadaan barang fisik seperti saat penerimaan buku tanggal 16 Mei 2025. Audit internal dilaksanakan setiap semester oleh tim 3 orang, tetapi tidak ada checklist verifikasi tertulis yang digunakan komite dalam pengawasan.
5. Evaluasi manajemen keuangan sekolah dilaksanakan setiap akhir semester melalui rapat evaluasi. Rapat tanggal 28 Mei 2025 dihadiri 12 orang dan 90% pembahasan terkait administratif keuangan. Evaluasi lebih menekankan pada kesesuaian realisasi dengan RKAM (92% terserap) daripada dampak terhadap peningkatan mutu. Data hasil belajar siswa tidak dijadikan acuan evaluasi efektivitas anggaran. Hasil evaluasi menjadi dasar revisi RKAM tahun berikutnya meski belum optimal mengukur outcome pendidikan. Secara keseluruhan, manajemen keuangan di MTs Negeri 1 Kota Kediri telah dilaksanakan sesuai prosedur dengan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas. Sistem yang berjalan mampu

mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui alokasi anggaran yang tepat untuk sarana belajar, pengembangan guru, dan kegiatan siswa. Namun, efektivitas masih terbatas pada aspek administratif dan input, belum optimal dalam mengukur dan meningkatkan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi komite sekolah, sebaiknya lebih meningkatkan partisipasi pada perencanaan anggaran, selain itu perlunya memperkuat sistem monitoring dan pengawasan internal terutama pada tahap pelaksanaan realisasi anggaran agar proses penggunaan dana dapat berjalan lebih efektif, sehingga terhindar dari kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran sekolah.
2. Bagi kepala MTs Negeri 1 Kota Kediri sebaiknya mengoptimalkan pelatihan manajemen keuangan bagi bendahara dan kepala tata usaha.
3. Bagi staff tata usaha sebaiknya lebih meningkatkan pemahamannya terhadap penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan.